

KONTRIBUSI SIKAP PROFESIONAL GURU, GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU DI SMP NEGERI 4 ABIANSEMAL

Ida Ayu Kartika Surya Dewi, I Made Yudana, Gede Rasben Dantes

Program Studi Administrasi Pendidikan,
Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

email:{surya.dewi, made.yudana, rasben.dantes}@pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi sikap profesional guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMP Negeri 4 Abiansemal, secara terpisah maupun secara simultan. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada SMP Negeri 4 Abiansemal yang berjumlah 46 orang, dan semua populasi dipakai sebagai subyek penelitian. Rancangan penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner sikap profesional guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, dan kinerja guru. Data dianalisis dengan menggunakan uji regresi sederhana, uji regresi ganda dan korelasi parsial. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat kontribusi yang signifikan sikap profesional guru terhadap kinerja guru sebesar 41,36% dengan sumbangan efektif sebesar 17,04%; 2) terdapat kontribusi yang signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 45,8% dengan sumbangan efektif sebesar 27,74%; 3) terdapat kontribusi yang signifikan motivasi kerja terhadap kinerja guru sebesar 49,5% dengan sumbangan efektif sebesar 23,53%; 4) terdapat kontribusi yang signifikan secara bersama-sama antara sikap profesional guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru sebesar 68,3%.

Kata kunci; Sikap Profesional Guru, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Kinerja Guru.

Abstract

The research aimed to finding out the contributions of some Variables, i.e; Teacher's Professional Attitude, Headmaster's Leadership Style, and Work Motivation toward the Performance of Teachers in SMP Negeri 4 Abiansemal, both separately and simultaneously. The research populations were all of 46 members of the permanent/government teaching staf in SMP Negeri 4 Abiansemal and all of the population were as subject research. This study utilized an *ex-post facto* design. The data collected by using questionnaires on the Teacher's Professional Attitude, Headmaster's Leadership Style, Work Motivation and teacher's Performance. The data analyzed by simple regression, multiple regression, and partial correlation. The results showed that: 1) there was a significant contribution of teacher's professional attitude toward teacher's performance (41,36%) with 17,04% effective contribution. 2) there was a significant contribution of headmaster's leadership style toward teacher's performance (45,8%) with 27,74% effective contribution. 3) there was a significant contribution of work motivation toward teacher's performance (49,5%) with 23,53% effective contribution. 4) there was a significant simultaneous contribution of teacher's professional attitude, headmaster's leadership style, and work motivation toward teacher's performance with contribution as much as 68,3% .

Keywords: Teacher's Profesional Attitude, Headmaster's Leadership Style, Work Motivation and Performance of Teachers

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 mengatakan bahwa, Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, memiliki fungsi dan tujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban kehidupan bangsa. Tujuannya mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini menjadi tugas berat bagi penyelenggara pendidikan khususnya sekolah sebagai unit pelaksanaan teknis di lapangan.

Pendidikan yang bermutu dan berkualitas tentunya akan menghasilkan sumber daya manusia yang dapat mengoptimalkan potensi sumber daya lainnya. Kualitas pendidikan dan lulusan sering dipandang tergantung kepada peran guru dalam pengelolaan komponen-komponen pengajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar, yang menjadi tanggung jawab sekolah. Oleh sebab itu, tugas yang berat dari seorang guru, pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kinerja yang tinggi.

Guru dalam jenjang pendidikan manapun mulai dari TK, SD, SLTP dan SLTA memiliki peran sangat penting dan strategis dalam merencanakan, menyiapkan, menyelenggarakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Hal tersebut lantaran guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tataran institusional dan eksperiensial, sehingga upaya meningkatkan mutu pendidikan harus dimulai dari aspek "guru" dan tenaga kependidikan lainnya yang menyangkut kualitas keprofesionalannya maupun kesejahteraan dalam satu manajemen pendidikan yang professional.

Sebagai agen pembelajaran dan pengembang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta sebagai pengabdian kepada masyarakat guru bersentuhan dengan para peserta didik hanya dalam beberapa jam saja dalam sehari, tetapi itu mempunyai dampak pembinaan kejiwaan dan intelektualitas yang

sangat mempengaruhi kepribadian mereka. Bila guru benar-benar melaksanakan tugas dan fungsinya dengan kualitas sebagai pendidik (bukan hanya sebagai pengajar) maka pendidikan di sekolah akan menjadi titik awal bagi pembuka cakrawala baru bagi para peserta didik, dan ini merupakan modal yang sangat penting dan menentukan bagi perkembangan kejiwaan dan intelektual mereka (Rohmad, 2005:35).

Fenomena yang terjadi secara umum masih terdapat guru yang belum memahami profesinya dengan baik, kurang kreatif dan inovatif, belum mampu mengoptimalkan teknologi, sehingga proses belajar mengajar berlangsung rutinitas saja dan hal ini akan mendatangkan kejenuhan bagi guru itu sendiri juga bagi siswanya. Hal ini berkaitan erat dengan kinerja guru, dimana menurut Ismail Tollah (1993:78), kinerja guru merupakan gambaran hasil kerja yang dilakukan seseorang terkait dengan tugas rutin sebagai seorang guru yang berkewajiban melakukan tugas pembelajaran; membuat perencanaan, melakukan pengelolaan dan pengadministrasian tugas-tugas pembelajaran.

Salah satu aspek yang sangat penting yang harus dimiliki oleh guru adalah sikap profesional. Sikap adalah keadaan internal seseorang yang dapat mempengaruhi tingkah lakunya terhadap suatu objek atau kejadian di sekitarnya (Lambas, et.al, 2004: 19). Sikap merupakan salah satu unsur kepribadian yang harus dimiliki seseorang untuk menentukan tindakannya dan bertingkah laku terhadap suatu objek disertai dengan perasaan positif dan negatif. Sedangkan Profesionalisme berarti menjadikan atau mengembangkan suatu bidang pekerjaan atau jabatan secara profesional. Hal ini berarti pekerjaan yang dilaksanakan berdasarkan kriteria-kriteria profesi yang terus menerus berkembang sehingga tingkat keahlian, tingkat tanggungjawab (etika profesi), serta perlindungan terhadap profesi terus menerus disempurnakan. Sejalan dengan itu, Mar'at (1984:28) mengatakan bahwa sikap profesional guru adalah cara pandang seorang guru terhadap tugas-tugas keguruannya yang dipengaruhi oleh faktor bakat, minat, pengalaman, pengetahuan,

keahlian, intensitas perasaan dan situasi lingkungan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk kepentingan menghidupi kehidupan dan kesejahteraan masyarakat yang ditunjukkan melalui indikator, manfaat, pelaksanaan tugas, menyenangkan pekerjaan, kepuasan, kerja keras, serta keinginan mencapai sukses.

Berdasarkan pemaparan di atas, sikap profesionalisme guru sangat penting dimiliki oleh setiap guru. Hal itu dikarenakan jika guru sudah bersikap positif terhadap profesionalisme pekerjaannya, maka apapun yang dikerjakan guru, akan dikerjakannya secara maksimal dan hasilnya pun cenderung akan lebih optimal.

Dalam suatu organisasi tentunya tidak terlepas dari seorang pemimpin. Gaya memimpin seorang pemimpin akan mempengaruhi kinerja bawahannya. Organisasi sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Kepala sekolah bertugas untuk mengatur dan bertanggungjawab atas segala kegiatan yang dilakukan oleh sekolahnya. Maka dari itu, gaya kepemimpinan kepala sekolah akan sangat mempengaruhi kinerja seorang guru.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang berperan dan bertanggung jawab dalam menghadapi perubahan. Perilaku kepala sekolah yang mampu memprakarsai pemikiran baru di dalam proses interaksi di lingkungan sekolah dengan melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan, sasaran, motivasi kerja, budaya organisasi, konfigurasi, prosedur, input, proses atau output dari suatu sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan. Kinerja yang dibangun kepala sekolah hendaknya sesuai konsep manajemen perilaku, dimana upaya-upaya yang dapat memunculkan semangat dari dalam diri orang itu sendiri melalui fasilitas penyediaan kepuasan. Mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Thoha (1995;265) dan Arief (1993;661), maka yang dimaksud dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah norma perilaku yang digunakan kepala sekolah dalam mempengaruhi perilaku bawahannya. Dalam penelitian ini berdasarkan pada model kepemimpinan situasional. Berdasarkan konsep ini ada empat dasar gaya kepemimpinan yaitu : gaya kepemimpinan direktif, konsultatif, partisipatif, dan gaya kepemimpinan delegatif.

Selain sikap profesional guru dan gaya kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru juga sangat berpengaruh terhadap kinerja guru itu sendiri. Seorang guru jika sudah bekerja dengan motivasi yang tinggi, tentu apa yang dikerjakannya akan lebih optimal, selain itu guru juga tidak akan merasa terbebani atas pekerjaannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, sikap profesional guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan motivasi kerja sangat berpengaruh terhadap kinerja guru. Maka dari itu dalam penelitian ini akan mengukur tentang kontribusi sikap profesional guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMP Negeri 4 Abiansemal, baik secara terpisah maupun bersama-sama.

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) seberapa besar kontribusi sikap profesional guru terhadap kinerja guru di SMP Negeri 4 Abiansemal?, 2) seberapa besar kontribusi gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 4 Abiansemal?, 3) seberapa besar kontribusi motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMP Negeri 4 Abiansemal?, dan 4) seberapa besar kontribusi secara bersama-sama dari sikap profesional guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMP Negeri 4 Abiansemal.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui dan menganalisis besarnya kontribusi sikap profesional guru terhadap kinerja guru di SMP Negeri 4 Abiansemal, 2) untuk mengetahui dan menganalisis besarnya kontribusi gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 4 Abiansemal, 3) untuk mengetahui dan menganalisis besarnya kontribusi motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMP Negeri 4 Abiansemal, 4) untuk mengetahui dan menganalisis besarnya kontribusi secara bersama-sama antara sikap profesional guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMP Negeri 4 Abiansemal.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian "*ex-post facto*", karena dalam penelitian ini tidak dilakukan perlakuan. Rancangan ini dipilih karena sesuai dengan hakikat masalah yang diteliti merupakan

masalah yang telah terjadi di lapangan dan tanpa ada upaya dari peneliti untuk memanipulasi variabel-variabel yang dilibatkan dalam penelitian.

Penelitian ini berkenaan dengan hubungan antara berbagai variabel, menguji hipotesis, dan mengembangkan generalisasi, prinsip atau teori-teori yang memiliki validitas universal. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Data penelitian menyangkut empat variabel terdiri dari tiga variabel bebas; pertama adalah sikap profesional guru (X1), untuk variabel kedua adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah (X2), dan untuk variabel ketiga adalah motivasi kerja (X3), sedangkan variabel terikat adalah kinerja guru (Y).

Populasi subyek dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri 4 Abiansemal yang berstatus Pegawai Negeri sipil (PNS). Berdasarkan data yang ada pada SMP Negeri 4 Abiansemal, banyaknya guru PNS di SMP Negeri 4 Abiansemal berjumlah 46 orang. Karena jumlah guru PNS di SMP Negeri 4 Abiansemal tidak terlalu banyak, maka semua populasi dipakai sebagai subyek penelitian, sehingga penelitian ini dikategorikan penelitian sensus.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang; sikap profesional guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja dan kinerja guru SMP Negeri 4 Abiansemal. Untuk memperoleh data tersebut digunakan empat buah instrumen, yaitu: (1) kuesioner sikap profesional guru, (2) kuesioner gaya kepemimpinan kepala sekolah, (3) kuesioner motivasi kerja, dan (4) kuesioner kinerja guru.

Sebelum instrumen diujicobakan kepada responden, indikator dan butir-butir kuesioner yang disusun terlebih dahulu dikonsultasikan kepada para pakar untuk dilakukan penilaian. Dalam hubungan ini, semua instrumen dinilai masing-masing oleh dua pakar (*experts judgment*) dalam bidangnya. Penilaian ini dilakukan untuk menentukan validitas isi (*content validity*). Validitas isi berkenaan dengan kesanggupan alat penilaian dalam mengukur isi yang seharusnya. Artinya, tes tersebut harus mengungkapkan isi suatu pengertian atau variabel yang hendak diukur. Alat ukur dikatakan baik apabila memiliki kesahihan dan keterandalan baik. Sahih dalam arti mampu mengukur apa yang hendak diukur, dan andal dalam arti alat ukur itu memiliki

keajegan hasil apabila diterapkan pada waktu yang berbeda.

Setelah seluruh indikator dan butir soal disetujui oleh pakar, maka dilanjutkan dengan uji coba instrumen ke lapangan untuk mencari validitas butir dan validitas isi instrumen tersebut.

Untuk menguji validitas butir kuesioner sikap profesional guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, dan kinerja guru digunakan korelasi product moment, yaitu dengan mencari korelasi antara skor butir dengan skor totalnya.

Untuk mencari reliabilitas kuesioner sikap profesional guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, dan kinerja guru dicari konsistensi internalnya (*internal consistency*) dengan teknik koefisien *Alpha*.

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas butir yang telah dilakukan seluruh butir kuesioner sikap profesional guru, kuesioner gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan kuesioner motivasi kerja valid dengan reliabilitas kuesioner sikap profesional guru tergolong sedang, reliabilitas kuesioner gaya kepemimpinan kepala sekolah tergolong sangat tinggi, dan kuesioner motivasi kerja tergolong sangat tinggi. Sedangkan untuk instrumen kinerja guru, dari 40 butir yang diujicobakan, 1 butir tidak valid dan 39 butir valid. Reliabilitas instrumen kinerja guru tergolong sangat tinggi.

Informasi yang dicari dalam penelitian ini adalah: (1) gambaran umum sikap profesional guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja dan kinerja guru. Gambaran umum tersebut berupa skor rata rata, simpangan baku, skor terendah, skor tertinggi, modus dan median; (2) model regresi antara tiga variabel bebas dan variabel terikat baik sendiri sendiri maupun bersama sama; dan (3) koefisien regresi dari masing masing model regresi, digunakan untuk meramal atau menaksir besarnya variansi nilai Y (variabel terikat), dan (4) korelasi parsial digunakan untuk menentukan hubungan murni antara satu variabel bebas dengan variabel terikat dengan mengendalikan variabel bebas lainnya.

Statistik yang digunakan dalam analisis data dalam penelitian ini adalah teknik regresi sederhana, regresi ganda, dan korelasi parsial. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam menerapkan statistik ini adalah 1) Uji Normalitas Sebaran Data, 2) Uji Linieritas dan Keberartian Koefisien Regresi,

3) Uji Multikolinieritas, 4) Uji Heterokedastisitas, dan 5) Uji Autokorelasi.

Adapun hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini adalah 1) terdapat kontribusi yang signifikan antara sikap profesional guru terhadap kinerja guru di SMP Negeri 4 biansemal, 2) terdapat kontribusi yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 4 Abiansemal, 3) terdapat kontribusi yang signifikan antara motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMP Negeri 4 Abiansemal, 4) terdapat kontribusi yang signifikan secara bersama-sama antara sikap professional guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah ,dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMP Negeri 4 Abiansemal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut.

Setelah dilakukan analisis deskriptif, skor Sikap Profesional Guru menunjukkan bahwa skor minimum = 120, skor maksimum = 167, rentangan = 47, rata-rata = 143,37, standar deviasi = 12,13, modus = 135, dan median = 145. Sikap Profesional Guru pada umumnya termasuk kategori “sangat baik”. Secara lebih rinci dapat dideskripsikan bahwa skor Sikap Profesional Guru dengan kategori “sangat baik” sebanyak 30 orang (65,22%) dan kategori “baik” sebanyak 16 orang (34,78%).

Skor Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah menunjukkan bahwa skor minimum = 99, skor maksimum = 130, rentangan = 31, rata-rata = 116,65, standar deviasi = 8,86, modus = 115, dan median = 117. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah pada

umumnya termasuk kategori baik. Secara lebih rinci dapat dideskripsikan bahwa skor Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah termasuk dalam kategori “baik” sebanyak 24 orang (52,17%) dan dalam kategori “sedang” sebanyak 22 orang (47,83%).

Skor Motivasi Kerja menunjukkan bahwa skor minimum = 124, skor maksimum = 164, rentangan = 40, rata-rata = 141,13, standar deviasi = 10,22, modus = 128, dan median = 143. Motivasi Kerja pada umumnya termasuk kategori sangat baik. Secara lebih rinci dapat dideskripsikan bahwa skor Motivasi kerja termasuk dalam kategori “sangat baik” sebanyak 27 orang (58,70%), dan berada pada kategori “baik” sebanyak 19 orang (41,30%).

Skor Kinerja Guru menunjukkan bahwa skor minimum = 148, skor maksimum = 194, rentangan = 46, rata-rata = 169,59, standar deviasi = 12,07, modus = 172, dan median = 170,5. Kinerja Guru secara umum termasuk kategori sangat baik. Secara lebih rinci dapat dideskripsikan bahwa skor Kinerja Guru termasuk dalam kategori “sangat baik” sebanyak 39 orang (84,78%) dan termasuk pada kategori “baik” sebanyak 7 orang (15,22%).

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Adapun hasil analisisnya adalah sebagai berikut.

Uji normalitas sebaran data dilakukan terhadap keempat variabel yang diteliti yakni Sikap Profesional Guru, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Kinerja Guru. Adapun hasil dari uji normalitas sebaran data yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 01.

Tabel 01. Rekapitulasi Hasil Pengujian Normalitas Sebaran Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Kolmogorov-Smirnov			Keterangan
	Statistics	df	Sig.	
Sikap Profesional Guru	0.118	46	0.121	Distribusi normal
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	0.101	46	0.200	Distribusi normal
Motivasi Kerja	0.101	46	0.200	Distribusi normal
Kinerja Guru	0.092	46	0.200	Distribusi normal

Berdasarkan Tabel 01, keempat variabel menghasilkan nilai signifikansi di atas 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data variabel Sikap Profesional Guru, Gaya

Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Kinerja Guru berdistribusi normal.

Uji linieritas garis regresi dan keberartian koefisien regresi dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel

bebas. Pengujian Linieritas dilakukan dengan menggunakan uji F dengan bantuan program

SPSS 17.0 for Windows. Hasil analisis selengkapnya disajikan pada Tabel 02.

Tabel 4.11 Hasil Uji Linieritas Garis Regresi dan Keberartian Koefisien Regresi

Pasangan Variabel		Linierity		Dev From Linierity		Keterangan
Bebas	Terikat	F	Sig	F	Sig.	
X1	Y	36.948	0.000	1.318	0.280	Linier
X2	Y	49.863	0.000	1.710	0.106	Linier
X3	Y	49.928	0.000	1.313	0.264	Linier

Keterangan:

X1 = skor Sikap Profesional Guru

X2 = skor Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

X3 = skor Motivasi Kerja

Hasil analisis uji linieritas dan keberartian koefisien regresi pada Tabel 02 di atas, menunjukkan bahwa regresinya adalah linier dan keberartian arah regresinya adalah berarti. Hal itu dikarenakan harga Sig Dev From Linierity > 0,05 dan harga Sig linierity < 0,05.

Pengujian Multikolinieritas dapat dideteksi dengan menghitung koefisien

korelasi ganda dan membandingkannya dengan koefisien antar variabel bebas. Pengujian Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF dengan bantuan program SPSS 17.0 for windows.

Hasil analisis selengkapnya disajikan pada Tabel 03.

Tabel 03. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	0.677	1.434
	X2	0.752	1.330
	X3	0.623	1.512

Berdasarkan Tabel 03 ternyata nilai VIF mendekati 1 untuk semua variabel bebas. Demikian pula, nilai tolerance mendekati 1 untuk semua variabel bebas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas Sikap Profesional Guru(X1), Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2), dan Motivasi Kerja (X3) terhadap Kinerja Guru (Y) tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

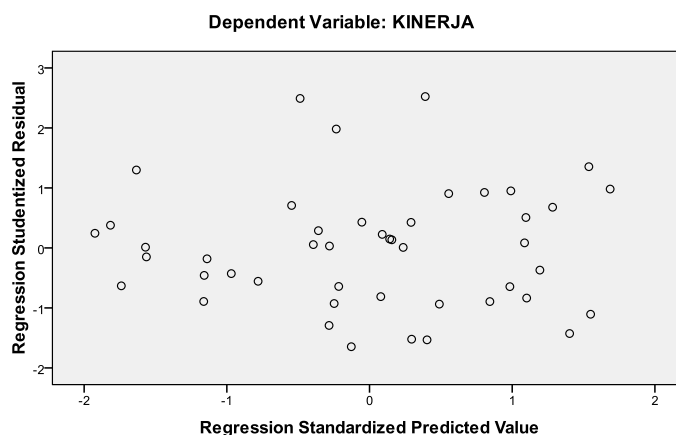
Pengujian autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan uji statistik *Durbin-Watson*. Pengujian Autokorelasi dilakukan dengan melihat koefisien *Durbin-Watson* dengan bantuan program SPSS 17.0 for windows. Hasil analisis selengkapnya disajikan pada Tabel 04.

Tabel 04 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.826	0.683	0.660	7.03930	1.848

Berdasarkan tabel 04, ternyata koefisien *Durbin-Watson* besarnya 1,848 mendekati 2. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas Sikap Profesional Guru (X1), Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2), dan Motivasi Kerja (X3) terhadap Kinerja Guru (Y) tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian Heterokedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggambar grafik antara y dengan residu. Pengujian Heterokedastisitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS 17.0 for windows*. Hasil analisis selengkapnya disajikan pada Gambar 01.



Gambar 01. Pengujian Heterokedastisitas

Pada gambar di atas, tampak titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu Y, tidak terjadi pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Berdasarkan pemaparan di atas, seluruh uji prasyarat analisis sudah terpenuhi. Maka dari itu, analisis dapat dilanjutkan pada uji hipotesis.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh bahwa ada kontribusi yang signifikan Sikap Profesional Guru terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 4 Abiansemal melalui persamaan garis regresi $\hat{y} = 77,901 + 0,640 X_1$ dengan $F_{reg} = 30,917$ adalah signifikan dan linier karena $F_{reg} > F_{tabel}$.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara Sikap Profesional Guru dengan Kinerja Guru di SMP Negeri 4 Abiansemal dengan koefisien korelasi sebesar 0,564, kontribusi sebesar 41,36% dan sumbangan efektif sebesar 17,04%. Ini berarti bahwa makin baik Sikap Profesional Guru, akan semakin baik pula Kinerja Guru di SMP Negeri 4 Abiansemal.

Bila dilihat koefisien korelasi parsial ternyata diperoleh sebesar 0,336 dengan thitung sebesar 2,315. Ini berarti korelasi Sikap Profesional Guru dengan Kinerja Guru di SMP Negeri 4 Abiansemal adalah signifikan pada $p < 0,05$. Ini dapat dijadikan suatu indikasi bahwa sikap profesional guru dapat dipakai sebagai prediktor kinerja guru di SMP Negeri 4 Abiansemal. Dengan demikian makin baik Sikap Profesional Guru, maka akan semakin baik pula Kinerja Guru di SMP Negeri 4 Abiansemal.

Seorang guru yang bersikap profesional dan mencintai profesinya senantiasa akan menjalankan tugas dan fungsinya dengan penuh suka cita dan penuh tanggung jawab, dan sebagai sebuah sikap profesional akan selalu melahirkan dan menampilkan kebiasaan yang baik dalam mengajar, membimbing, dan mendorong anak didik sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung dengan efektif.

Esensi dari kinerja guru adalah tingkat keberhasilan dalam menjalankan tugas sebagai guru. Bila seorang guru memiliki sikap profesional terhadap profesinya maka ia akan melaksanakan tugas dengan penuh

rasa tanggung jawab dan menyenangkan. Berdasarkan silogisme dan kondisi di atas, maka dapat diduga bahwa sikap profesional guru berkontribusi terhadap kinerja guru. Dengan kata lain bahwa semakin positif sikap guru terhadap profesinya maka semakin baik pula kinerjanya begitu juga sebaliknya. Dengan demikian hasil penelitian ini akan menunjukkan adanya kesejajaran dengan temuan empirik penelitian lain.

Adanya kontribusi yang signifikan antara sikap profesional guru dengan kinerja guru mengindikasikan bahwa dalam upaya meningkatkan kinerja guru sangat perlu dilakukan upaya-upaya peningkatan sikap profesional guru, disamping upaya-upaya lain yang juga dapat meningkatkan kinerja guru. Dengan demikian peningkatan sikap profesional guru kearah yang lebih baik merupakan faktor yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kinerja guru.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh hasil bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 4 Abiansemal melalui persamaan regresi $\hat{y} = 61,979 + 0,922X_2$ dengan Freg = 37,240 adalah signifikan dan linier karena Freg > Ftabel.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan Kinerja Guru di SMP Negeri 4 Abiansemal dengan koefisien korelasi sebesar 0,566, kontribusi sebesar 45,8% dan sumbangan efektif sebesar 27,74%. Ini berarti bahwa makin baik Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, akan semakin baik pula Kinerja Guru di SMP Negeri 4 Abiansemal.

Bila dilihat koefisien korelasi parsial ternyata diperoleh sebesar 0,336 dengan thitung sebesar 4,008. Ini berarti korelasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di SMP Negeri 4 Abiansemal adalah signifikan pada $p < 0,05$. Ini dapat dijadikan suatu indikasi bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dapat dipakai sebagai prediktor kinerja guru di SMP Negeri 4 Abiansemal. Dengan demikian makin baik Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, maka akan semakin baik pula Kinerja Guru di SMP Negeri 4 Abiansemal.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Karena kepala sekolah memiliki tugas pokok dan fungsi yang sangat strategis untuk mengelola sumber daya manusia di sekolah agar dapat tercapainya tujuan sekolah secara efisien dan efektif. Untuk mencapai tujuan tersebut kepala sekolah harus memiliki kemampuan kepemimpinan yang hakiki sehingga dapat mengimplementasikan tugas pokok dan fungsinya secara profesional.

Adanya kontribusi yang signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru mengindikasikan bahwa dalam usaha meningkatkan kinerja guru, efektifitas gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat diperlukan. Atau dengan kata lain, perilaku gaya kepemimpinan kepala sekolah yang efektif merupakan suatu kondisi yang harus diwujudkan sebagai upaya peningkatan kinerja guru.

Berdasarkan hasil temuan empiris dan paparan para ahli di atas, gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat penting diwujudkan dalam usaha meningkatkan kinerja guru. Implikasinya dalam dunia pendidikan, kepala sekolah selaku pemimpin harus senantiasa mengusahakan agar gaya kepemimpinan yang dilakukan sangat efektif. Dengan demikian dugaan yang menyatakan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMP Negeri 4 Abiansemal terbukti secara empirik dalam penelitian ini, sejalan dengan teori yang telah ada dan hasil penelitian lainnya yang sejenis.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh bahwa ada kontribusi yang signifikan motivasi kerja terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 4 Abiansemal melalui persamaan garis regresi $\hat{y} = 52,235 + 0,832X_3$ dengan Freg = 43,165 adalah signifikan dan linier karena Freg > Ftabel.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi kerja dengan Kinerja Guru di SMP Negeri 4 Abiansemal dengan koefisien korelasi sebesar 0,612, kontribusi sebesar 49,5% dan sumbangan efektif sebesar 23,53%. Ini berarti bahwa makin tinggi motivasi kerja, akan semakin baik pula Kinerja Guru di SMP Negeri 4 Abiansemal.

Bila dilihat koefisien korelasi parsial ternyata diperoleh sebesar 0,395 dengan thitung sebesar 2,782. Ini berarti korelasi motivasi kerja dengan Kinerja Guru di SMP

Negeri 4 Abiansemal adalah signifikan pada $p < 0,05$. Ini dapat dijadikan suatu indikasi bahwa motivasi kerja dapat dipakai sebagai prediktor kinerja guru di SMP Negeri 4 Abiansemal. Dengan demikian makin baik motivasi kerja guru maka akan semakin baik pula Kinerja Guru di SMP Negeri 4 Abiansemal.

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja guru. Dengan demikian, motivasi kerja dapat dijadikan prediktor tingkat kecenderungan kinerja guru di SMP Negeri 4 Abiansemal.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat, analisis penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama sikap profesional guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan motivasi kerja berkontribusi secara signifikan terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 4 Abiansemal melalui persamaan garis regresi $\hat{y} = 10,916 + 0,264X_1 + 0,558X_2 + 0,395X_3$ dengan Freg = 30,137 adalah signifikan dan linier karena Freg > F_{tabel}.

Hal ini berarti secara bersama-sama sikap profesional guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan motivasi kerja dapat menjelaskan tingkat kecenderungan kinerja guru di SMP Negeri 4 Abiansemal. Atau dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan secara bersama-sama antara sikap profesional guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan motivasi kerja terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 4 Abiansemal dengan koefisien korelasi sebesar 0,826, kontribusi sebesar 68,3%. Dengan demikian secara bersama-sama sikap profesional guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan motivasi kerja berkontribusi positif terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 4 Abiansemal. Ini berarti bahwa semakin baik sikap profesional guru, semakin tepat gaya kepemimpinan kepala sekolah, semakin tinggi motivasi kerja, maka akan semakin baik pula Kinerja Guru di SMP Negeri 4 Abiansemal.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis ditemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Sikap profesional guru memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 4 Abiansemal, melalui persamaan regresi

$\hat{y} = 77,901 + 0,640X_1$ dengan kontribusi sebesar 41,36% dan sumbangan efektif sebesar 17,04%. Dengan kata lain bahwa makin baik Sikap Profesional Guru, akan semakin baik Kinerja Guru di SMP Negeri 4 Abiansemal.

2. Gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 4 Abiansemal, melalui persamaan regresi $\hat{y} = 61,979 + 0,922X_2$ dengan kontribusi sebesar 45,8% dan sumbangan efektif sebesar 27,74%. Dengan kata lain bahwa makin baik Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, akan semakin baik Kinerja Guru di SMP Negeri 4 Abiansemal.
3. Motivasi kerja memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 4 Abiansemal, melalui persamaan regresi $\hat{y} = 52,235 + 0,832X_3$ dengan kontribusi sebesar 49,5% dan sumbangan efektif sebesar 23,53%. Dengan kata lain bahwa makin tinggi motivasi kerja, akan semakin baik kinerja guru di SMP Negeri 4 Abiansemal.
4. Terdapat kontribusi yang signifikan secara bersama-sama antara Sikap Profesional Guru (X_1), Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2), dan Motivasi Kerja (X_3) terhadap Kinerja Guru (Y) di SMP Negeri 4 Abiansemal. Dengan perhitungan regresi ganda diperoleh persamaan garis regresi $\hat{y} = 10,916 + 0,264X_1 + 0,558X_2 + 0,395X_3$ dengan Freg = 30,173 ($p < 0,05$) adalah signifikan dengan kontribusi ($R^2 \times 100$) sebesar 68,3%.

Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap profesional guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan motivasi kerja berkontribusi terhadap kinerja guru di SMP Negeri 4 Abiansemal secara terpisah maupun simultan. Dari kontribusi masing-masing variabel tersebut berarti bahwa masing-masing variabel saling menguatkan dalam meningkatkan kinerja guru. Ketiga faktor tersebut dapat dijadikan prediktor tingkat kecenderungan kinerja guru di SMP Negeri 4 Abiansemal.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya, dapat disarankan beberapa hal:

1. Agar kinerja guru dapat optimal maka guru harus terus meningkatkan sikap profesionalismenya dan juga secara terus menerus berusaha memiliki motivasi kerja yang tinggi. Untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu: (1) membangun sikap positif terhadap profesi guru, (2) meningkatkan konsep diri, (3) meningkatkan kualitas layanan dalam pembelajaran melalui tindakan-tindakan reflektif dengan menciptakan pembelajaran yang efektif, (4) Mengikuti pengembangan diri berkelanjutan melalui pendidikan dan pelatihan, menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran, serta melakukan penelitian tindakan kelas secara berkala, (5) melakukan penjaminan mutu terhadap pelaksanaan pembelajaran, (6) mengembangkan profesionalisme guru secara berkelanjutan melalui kegiatan-kegiatan kolektif guru, (7) bertindak inovatif dalam rangka memberikan layanan pembelajaran yang bermutu kepada siswa, dan (8) menjadikan pengembangan profesi berkelanjutan sebagai suatu budaya.
2. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru, maka agar kinerja guru dapat optimal ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh kepala sekolah: (1) selalu meningkatkan profesionalisme, baik menyangkut administratif, personal, maupun edukatif. (2) selalu menggali informasi yang baru berkaitan dengan bidang pembelajaran, (3) menggunakan model kepemimpinan situasional dalam menjalankan tugas kepemimpinannya, dan (4) berusaha membangkitkan motivasi kerja guru melalui tindakan maupun kebijakan-kebijakan yang diambilnya.

Dengan diupayakannya peningkatan dari ketiga variabel di atas maka diyakini kinerja guru juga akan dapat ditingkatkan. Dengan demikian penelitian ini akan memiliki manfaat bagi upaya peningkatan mutu pendidikan melalui penelitian tentang beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru, khususnya sikap profesional guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan motivasi kerja.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S., 2001, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, S. 2001. *Statistik Jilid 1 s.d 3*. Yogyakarta : Andi.
- Hamzah B. Uno, 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lambas, et.al. 2004. *Materi Pelatihan Terintegrasi "Matematika"*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan menengah, Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Mulyasa, E., 2008. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurdin, M. 2004. *Kiat Menjadi Guru yang Profesional*. Yogyakarta : Prismsophie.
- Rohmad, Ali, *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta: Bina Ilmu, 2005.
- Rivai, Veithzal, (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Tilaar, H.A.R. 2004, *"Paradigma Baru Pendidikan Nasional"*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Usman Husaini, 2010, *"Manajemen"*. Jakarta: PT. Bumi aksara.